

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Yunani¹, Riza Azzahra Brilliant², Al Murhan³, Yuniastini*

Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

Korespondensi Penulis: Yunani. *Email: yunaniani6@gmail.com

Abstract

Data of Worldwide, the incidence of fractures increased in 2020, with a prevalence rate of 2.7%. In 2022, the prevalence of lower limb fractures rose to 3.2%, or about 15 million people experiencing lower limb fractures each year (WHO). With 1.3 million fracture cases annually out of its 238 million population, Indonesia is the largest country in Southeast Asia in terms of fractures. However, the prevalence of lower limb fractures in Indonesia in 2018 was 67.9%, higher than the prevalence of upper limb fractures at 32.1%. (Baskara, 2022). This research aims to identify the factors associated with early mobilization in post-operative patients with lower extremity fractures at the Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital in Lampung Province. The research employs a cross-sectional approach with a sample obtained through Accidental Sampling. The population consists of all post-operative patients with lower extremity fractures at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek in Lampung Province, totaling 56 patients, with a sample size of 44 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire, and data analysis was performed using the Chi-Square test. The research results indicate that there is a relationship between the level of good knowledge and early mobilization from a total sample of 44 as follows: there are 17 (94.4%) respondents who mobilized independently and 4 (15.4%) respondents with poor knowledge who mobilized independently. Among post-operative patients with lower extremity fractures who did not mobilize early independently, there was 1 (5.6%) with good knowledge and 22 (84.6%) with poor knowledge. The P-Value is 0.000, with an analysis result showing an OR of 93.500, meaning that good knowledge has a 93.5 times greater chance of leading to good early mobilization. This indicates a relationship between knowledge and early mobilization in post-operative lower extremity fracture patients at RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Furthermore, there is a relationship between family support and early mobilization, with 17 (94.4%) of those with good family support mobilizing independently and 4 (16.7%) respondents with poor family support who did not mobilize independently. Among respondents with good family support who did not mobilize independently, there were 3 (15.0%), while those with poor family support who did not mobilize independently numbered 20 (83.3%). There is a relationship between family support and early mobilization ($p=0.000$). OR 28,333, which means that family support has a good chance of being 28.3 times more effective with early mobilization, indicating a relationship between family support and early mobilization in post-operative lower extremity fracture patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital. The conclusion of this study is that there is a relationship between good knowledge, family support, and early mobilization in patients with lower extremity fractures at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital in Lampung Province in 2024. Where the majority of post-operative patients with lower extremity fractures at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital in Lampung Province in 2024 have good knowledge (17 respondents: 94.4%). There is less knowledge (4 respondents; 15.4%) regarding independent mobilization, while among those with less knowledge, only (1 respondent; 5.6%) was not independent, and there were (22 respondents; 84.6%). In the Family Support section, the majority of post-operative femur fracture patients at Dr. H. Abdul Moeloek Regional Hospital in Lampung Province in 2024 received 'good' support from their families (85.0%; 28 people); while 'poor' support was reported by 83.3% (20 respondents).

Keywords: Early mobilization factors, lower extremity fractures, post-operative.

Abstrak

Data di seluruh dunia, kejadian fraktur atau patah tulang meningkat pada tahun 2020, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2022, prevalensi fraktur ekstremitas bawah meningkat sebesar 3,2%, atau sekitar 15 juta orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah setiap tahunnya (WHO). Dengan 1,3 juta kasus fraktur per tahun dari 238 juta penduduknya, Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara dalam hal fraktur. Namun, prevalensi fraktur ekstremitas bawah di Indonesia pada tahun 2018 adalah 67,9%, lebih tinggi dari prevalensi fraktur ekstremitas atas sebesar 32,1% (Baskara, 2022). Penelitian ini untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr. Hi. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* sampel menggunakan teknik Accidental Sampling Populasinya adalah seluruh pasien post operasi fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 56 pasien, sampel berjumlah 44 responden Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan baik dengan mobilisasi dini secara mandiri dari jumlah total sample 44 sebagai berikut : ada sebanyak 17 (94,4%) responden melakukan

Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (Yunani)

mobilisasi secara mandiri dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 4 (15,4%) responden yang melakukan mobilisasi secara mandiri dan pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah yang tidak melakukan mobilisasi dini secara mandiri pada pengetahuan Baik sebanyak 1(5,6%), pengetahuan Kurang sebanyak 22 (84,6%), P-Value : 0,000 dengan hasil analisis diperoleh OR sebesar 93,500 artinya pengetahuan baik berpeluang 93,5 kali dengan mobilisasi dini baik, yang mana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Selanjutnya Ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan mobilisasi dini yaitu ada sebanyak 17 (94,4%) dukungan keluarga baik yang melakukan mobilisasi dini secara mandiri dan ada sebanyak 4(16,7%) responden dengan dukungan keluarga kurang yang melakukan mobilisasi dini tidak mandiri, dan pada Responden yang Dukungan keluarga baik yang tidak mandiri dalam melakukan mobilisasi dini ada sebanyak 3 (15,0%), Dukungan keluarga buruk yang tidak mandiri dalam melakukan mobilisasi dini ada sebanyak 20 (83,3%) Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini ($p=0,000$). OR 28,333, yang berarti dukungan keluarga baik berpeluang 28,3 kali dengan mobilisasi dini baik, yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Kesimpulan penelitian ini adalah didapatkan bahwa ada hubungan Pengetahuan baik, dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien Fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024. Dimana sebagian besar Pengetahuan pasien post operasi Fraktur Ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024, adalah pengetahuan Baik (17 responden : 94,4%). Pengetahuan kurang (4 resoponden;15,4%) mobilisasi Mandiri, Pada Pengetahuan kurang yang tidak mandiri hanya (1 responden;5,6%) dan terdapat (22 responden;84,6%). Pada Dukungan Keluarga sebagian besar pasien post operasi Fraktur Femue di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2024 mendapat dukungan ‘baik’ dari keluarga (85,0% ; 28 orang) ; “Buruk” (83,3% ;20 responden).

Kata Kunci: Faktor mobilisasi dini, fraktur ekstremitas bawah, post operasi

1. PENDAHULUAN

Data di seluruh dunia, kejadian fraktur atau patah tulang meningkat pada tahun 2020, dengan angka prevalensi sebesar 2,7%. Pada tahun 2022, prevalensi fraktur ekstremitas bawah meningkat sebesar 3,2%, atau sekitar 15 juta orang yang mengalami fraktur ekstremitas bawah setiap tahunnya (WHO). Dengan 1,3 juta kasus fraktur per tahun dari 238 juta penduduknya, Indonesia adalah negara terbesar di Asia Tenggara dalam hal fraktur. Namun, prevalensi fraktur ekstremitas bawah di Indonesia pada tahun 2018 adalah 67,9%, lebih tinggi dari prevalensi fraktur ekstremitas atas sebesar 32,1% (Baskara, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* sampel menggunakan teknik Accidental Sampling Populasinya adalah seluruh pasien post operasi fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebanyak 56 pasien, sampel berjumlah 44 responden Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini

Tingkat Pengetahuan	Mobilisasi Dini				P-Value : 0,000	OR 93,500
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	Frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)		
Baik	17	94,4	1	5,6		
Kurang	4	15,4	22	84,6		
Total	21	47,7	23	52,3		

Berdasarkan table 1 menunjukkan dari 44 responden yang bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, mayoritas responden yang pengetahuannya baik sebesar 17 responden (94,4%) Sedangkan pada 4 responden (15,4%) sedangkan yang tidak bisa melakukan mobilisasi secara mandiri, mayoritas responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 22 (84,6%), responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dan di dapatkan hasil Uji analisis *Chi Square P-Value*: 0,660 dengan hasil analisis diperoleh OR sebesar 8,163 artinya pengetahuan baik berpeluang 8.1 kali dengan mobilisasi baik. yang mana tidak terdapat hubungan antara usia dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada pasien post operasi fraktur femur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Tabel 2
Hubungan Dukungan keluarga dengan Mobilisasi Dini

Dukungan Keluarga	Mobilisasi Dini				P-Value :	OR
	Mandiri		Tidak Mandiri			
	frekuensi	Persentase (%)	frekuensi	Persentase (%)		
Baik	17	85,0	3	15,0	0,000	28,333
Buruk	4	16,7	20	83,3		
Total	21	47,7	23	52,3		

Berdasarkan table 2 menunjukkan dari 44 responden ada 23 (52,3%) responden yang belum dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri dan mayoritas responden dengan dukungan keluarga yang buruk sebanyak 20 (83,3%) responden dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya 3 (15,0%) responden.

Sedangkan pada 21 (47,7%) responden yang dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri, mayoritas responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 17 (85,0%) responden dan minoritas responden dengan dukungan keluarga buruk sebanyak 4 (16,7%) responden. Dan didapatkan hasil uji analisis *chi square p-value*: 0,000 dengan hasil analisis diperoleh OR sebesar 28,333 artinya dukungan keluarga baik berpeluang 28,3 kali dengan mobilisasi dini baik, yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 44 responden Sebagian besar tidak dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri, sebanyak 23 (52,3%) responden. Selain itu yang dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri sebanyak 21 (47,7%) responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 23 (52,3%) responden yang belum dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri, responden yang memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 20 (83,3%) responden dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 3 (15,0%) responden. Sedangkan pada 21 (47,7%) responden yang sudah dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri, responden yang memiliki dukungan keluarga buruk yaitu sebanyak 4 (16,7%) responden dan responden yang memiliki dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 17 (85,0%) responden. Didapatkan hasil uji analisis *Chi Square P-Value*: 0,000 yang mana terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan mobilisasi dini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap 44 responden Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 (40,9%) responden dan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 26 (59,1%) responden pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
2. Distribusi frekuensi dukungan keluarga baik sebanyak 20 (45,5%) responden dan dukungan

Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di RSUD dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung (Yunani)

3. keluarga buruk sebanyak 24 (54,5%) responden pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
4. Distribusi frekuensi mobilisasi dini mandiri sebanyak 21 (47,7%) responden dan mobilisasi dini tidak mandiri sebanyak 23 (52,3%) responden pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024
5. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil analisis *Chi Square P-Value*: 0,000
6. Adanya hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan hasil analisis *Chi Square P-Value*: 0,000

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Penelitian ini, Bagi peneliti selanjutnya, disarankan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan desain yang berbeda, seria variabel yang berbeda dan menggunakan media yang berbeda namun masih dalam satu jenis seperti dengan menambahkan faktor lainnya seperti jenis kelamin, kekuatan otot dan tingkat resiko jatuh.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, & Yudha Fajar. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1), 1–8.
- Banamtum. (2021). *Keperawatan Medical Bedah* (8th ed.). Salemba.
- Buhari, I. S., Hutagaol, E., Kundre, R., Fakultas, K., Universitas, K., & Manado, S. R. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur* (Vol. 3).
- Eldawati. (2011). Implementasi mobilisasi dini pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah di ruang bedah RSUD dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 177–187.
- Erlina, L. (2020). Efikasi Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Mobilisasi Pasien
- Fitriani, E. S., & Janati, S. B. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Sectio Caesarea dan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Fitria, R., Agustina, R., Astika, E., & Damayanti, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea, 1(2), 130–135.
- Izzah, N., Sufri, S., Budi Raharjo, S., keperawatan, J., & Kemenkes Aceh, P. (2023). Hubungan Motivasi Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Banda Aceh. *Jourkep : Journal Keperawatan*, 2(1), 55–61. <http://jourkep.jurkep-poltekkesaceh.ac.id/index.php/jourkep>
- Juariyah, S. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Pada Pasien Post Sectio Caesaria di RSUD Indramayu Tahun 2020
- Noorisa, M., Nurul, A., & Susanti, M. (2022). Prevalensi fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan lalu lintas di RSUD. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Repositori Universitas Muhammadiyah Pringsewu.
- Notoatmodjo. (2010). Bab III Metode Penelitian Desa Panduan Kecamatan Jelbuk Jember.
- Nurfadilla, I., & Wahyuni, S. (2020). Pengetahuan Pasien dan Keluarga Tentang Mobilisasi Pada Pasien Pasca Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di Ruang Bedah Orthopedik RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 91–98.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional* (4th ed.). Salemba Medika.
- Putri Habibah Hasyim, Nina Olivia, & Virgini Syafrinanda. (2023). Pendidikan Kesehatan Tentang Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Op ORIF Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit TK II Putri Hijau Medan. *Ejournal.Nusantaraglobal.Ac.Id/Index.Php/Sentri*, 2(11), 4648–4553.
- Rahayu, L., Syarif, H., & Husna, C. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan

Dengan Mobilisasi Pada Pasien Post Operasi Abdomen. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2).

Rahmawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.

Ritawati, Nurleli, Faisal, T. I., Khaira, N., & Asnita, R. (2023). Korelasi Kondisi Kesehatan, Tingkat Nyeri, Gaya Hidup dan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah. *Journal Keperawatan*, 2(1), 62–71.

Rosyidi, K. M. (2021). *MUSKULOSKELETAL*.

Solikin, & Maturidi, R. M. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Bedah Digestif. *Caring Nursing Journal*, 1(2).

Subagio, B., & Suhartini, T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).

Zalhari, & Andriani, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Klien Post Fraktur Untuk Mengikuti Mobilisasi Secara Dini di RSUD Martha Friska Pulo Brayon Medan Tahun 2018. 6(1).